



Dari Konflik ke Kolaborasi: Strategi Kepemimpinan Orang Tua dan Guru di PAUD

Rifda Nailah Sari^{1*}, Faniysa Nur Salsabila², Nuning Apriliyani³, Syifa Ariella Syahda⁴,
Aslamiah Aslamiah⁵, Celia Cinantya⁶

¹⁻⁶ Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Jl. Brigjen Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin,
Kalimantan Selatan 70123

*Korespondensi penulis: rifdanailah@gmail.com

Abstract: *This Research aims to identify the role of leadership in addressing and bridging differences of opinion between teachers and parents regarding the educational methods used. The goal is to create a harmonious collaboration to optimize children's development. The research method employed is library research, by collecting and analyzing various relevant literature sources to understand effective leadership strategies in building collaboration between families and schools. The findings indicate that effective leadership in early childhood education (ECE) settings must be able to accommodate diverse perspectives through open communication, collaborative activities, and the development of trust between schools and parents.*

Keywords: *Early Childhood Education, Leadership, Parental Role, Collaboration.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan dalam menghadapi dan menjembatani perbedaan pendapat antara guru dan orang tua mengenai metode pendidikan yang digunakan. Agar menciptakan kolaborasi yang harmonis demi optimalisasi perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami strategi kepemimpinan yang efektif dalam membangun kolaborasi antara keluarga dan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam lingkungan PAUD harus mampu mengakomodasi berbagai pandangan melalui komunikasi yang terbuka, kegiatan kolaboratif, serta membangun kepercayaan antara sekolah dan orang tua.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Kepemimpinan, Peran Orangtua, Kolaborasi.

1. LATAR BELAKANG

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penegasan ini mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan anak, karena pada tahap inilah dasar bagi seluruh aspek perkembangan mereka dibangun. Masa ini disebut sebagai masa emas (*golden age*) yang dimana menurut Maria Montessori dalam (Uce, 2017) yang merupakan seorang tokoh pendidikan anak usia dini terkenal, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun

anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai rangsangan. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak baik dari segi kognitif, sosial emosional, fisik, dan moral anak.

Untuk dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, diperlukan partisipasi orang tua didalamnya, demi mendalami kebutuhan anak. Horby dalam (Cinantya, Suriansyah & Aslamiah, 2024) Menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangatlah penting. Amerika serikat memiliki kebijakan "*No Child Left Behind*" yang mendorong terbentuknya kerjasama antara orang tua dan sekolah. Di Indonesia sendiri terdapat kebijakan pemerintah yang mengatur tentang keterlibatan orang tua maupun keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Dari hal ini dapat kita simpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah berperan penting tidak hanya dalam perkembangan anak namun juga untuk kemajuan bangsa.

Namun, dalam pelaksanaannya pengelolaan PAUD sering menghadapi berbagai tantangan, sehingga membutuhkan cara kerja yang lebih terstruktur dan jelas. Dalam hal ini, kepemimpinan memegang peran penting untuk memastikan proses pendidikan anak berjalan secara optimal. Salah satu tantangan yang kerap muncul adalah adanya perbedaan pendapat dari orang tua tentang metode pendidikan anak usia dini. Setiap orang tua tentu membawa latar belakang, nilai, dan harapan yang berbeda-beda.

Di sinilah peran kepemimpinan menjadi semakin penting seperti yang dikatakan oleh Sakerani (2021) Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggungjawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Disinilah, efektifitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada kemampuan mereka bekerjasama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, scheduling, pengembangan kurikulum, paedagogi, dan assessmen. Maka dari itu, seorang pemimpin PAUD dituntut untuk menjadi mediator atau penengah yang mampu mengelola perbedaan pendapat tersebut melalui komunikasi yang efektif, pendekatan yang penuh empati, serta keterbukaan terhadap aspirasi orang tua. Dengan demikian, kepemimpinan yang berkualitas menjadi fondasi penting dalam menjamin keberhasilan penyelenggaraan PAUD yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran kepemimpinan dalam menghadapi dan menjembatani perbedaan pendapat antara guru dan orang tua mengenai metode pendidikan yang diterapkan di PAUD, serta untuk menciptakan kolaborasi yang harmonis demi optimisasi perkembangan anak. Dengan pendekatan studi pustaka penelitian ini akan menganalisis bagaimana kepemimpinan yang inklusif, komunikatif, dan kolaboratif dapat memperkuat sinergi antara guru dan orang tua, yang pada gilirannya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasari oleh beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendukung pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antara orangtua dan guru, khususnya dalam menghadapi perbedaan pendapat di lingkungan PAUD.

1) Pendidikan Anak Usia dini

Pendidikan Anak Usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi anak secara menyeluruh. Menurut Fadilah (2025), pendidikan anak usia dini memiliki beberapa prinsip utama seperti mengedepankan kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan yang kondusif, dan menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain. Demi menciptakan wadah pendidikan yang berkualitas bagi anak, sekolah dan pihak-pihak terkait tentu harus mengedepankan dan memaksimalkan pengimplementasian prinsip tersebut di sekolah.

2) Kepemimpinan dalam Pendidikan Anak usia dini

Di dalam sebuah instansi pendidikan tentunya harus ada seorang pemimpin yang membantu mengetuai segala kegiatan agar menjadi lebih efektif dalam pelaksanaannya. Sana & Effance (2023) mengatakan bahwa Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien. Penting adanya seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, dikarenakan sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hubungan sosial dan interaksi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, seorang pemimpin sebagai penghubung antara sekolah dan berbagai pihak terkait yang diperlukan untuk mendukung kemajuan dan perkembangan sekolah secara menyeluruh.

3) Peran orang tua dalam pendidikan anak

Orangtua memiliki peran penting dalam akses pendidikan bagi anak, menurut (Lestari dalam Anggraini, 2021) bahwa partisipasi orang tua sebagai salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan sekolah. Partisipasi orangtua sangat diperlukan karena orangtua dan sekolah merupakan mitra dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi siswa. Sedangkan menurut sebagaimana dikutip (Supriani dalam Anggraini, 2021) bahwa orangtua memiliki peran sangat penting dalam sekolah, karena orangtua mampu memainkan berbagai peran aktif dalam reformasi pendidikan.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara guru, orangtua, dan pemimpin sekolah sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana solusi atas perbedaan pendapat antara guru dan orangtua dapat dibangun di PAUD demi menunjang tumbuh kembang anak secara optimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori- teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Zed dalam Fadli (2021) ada empat tahap studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen akademik lain yang membahas isu-isu terkait secara mendalam. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan landasan teori yang kuat, serta pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Perbedaan Pendapat antara Guru dan Orangtua

Perbedaan pendapat antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sering terjadi dan diengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Dalam konteks PAUD, guru dan orang tua cenderung memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memahami kebutuhan, cara pengajaran, serta tujuan dalam pendidikan anak. Ada beberapa faktor utama yang menyebabkan hal tersebut terjadi, yaitu :

- 1) Pendidikan orang tua, pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Dalam mengasuh anaknya, mereka yang memiliki pemahaman lebih mengenai kebutuhan perkembangan anak akan menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya sangat ketat (Sari, et al., 2020). Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya (Mohzana, 2024). Maka yang perlu kita ketahui bahwa faktor penyebab perbedaan orang tua tentang pendidikan anak usia dini terjadi karena faktor memiliki latar belakang pendidikan yang kurang, orang tua dengan kurangnya pemahaman tentang pentingnya stimulus dini, metode pengajaran yang efektif atau bahkan dampak jangka panjang dari pengalaman di tahun-tahun awal kehidupan.
- 2) Persepsi orang tua tentang tanggung jawab pendidikan, yang dimana orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu adalah tugas guru, jika anak mereka sudah disekolahkan maka tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anaknya sudah dipenuhi. Menyerahkan anak-anak mereka kepada sekolah dan mereka beranggapan belajar di sekolah sudah cukup, dan anak kembali kerumah tidak perlu lagi menstimulus anak agar menyeimbangkan dengan apa yang sudah dilakukan di sekolah (Mohzana, 2024).
- 3) Kurangnya komunikasi yang efektif, kurangnya komunikasi yang efektif mengacu pada tidak optimalnya proses penyampaian dan penerimaan informasi antara orang tua dan guru. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, tidak ada forum komunikasi rutin, atau karena salah satu pihak merasa sungkan atau tidak terbuka untuk menyampaikan pendapat. Ketika komunikasi tidak berjalan dengan baik, informasi terkait perkembangan anak, metode pembelajaran, ataupun ekspektasi masing-masing pihak menjadi tidak tersampaikan dengan baik. Kondisi ini dapat menimbulkan miskomunikasi, kesalahpahaman, hingga perbedaan persepsi yang berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat antara orang tua dan guru.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan pandangan orang tua terkait pendidikan anak usia dini bersumber dari beragamnya faktor. Pengalaman masa kecil orang tua masing-masing individu membentuk keyakinan dan harapan mereka terhadap pendidikan anak. Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua juga mempengaruhi pemahaman mereka tentang bagaimana perkembangan anak dan metode pengajaran seperti apa yang efektif diberikan kepada anak. Nilai-nilai budaya dan sosial juga termasuk kedalam faktor yang

mempengaruhi, budaya yang dianut keluarga turut mewarnai perspektif tentang tujuan dan pendekatan pendidikan. Perbedaan kepribadian dan gaya pengasuhan antar orang tua juga berkontribusi pada preferensi yang berbeda terkait lingkungan belajar dan perkembangan anak. Maka memahami akar dari perbedaan ini sangat krusial untuk menjembatani pandangan dan mencapai kesepakatan demi kepentingan terbaik anak. faktor-faktor penyebab inilah yang sangat sering kita temui.

Solusi Untuk Menjembatani Perbedaan Pendapat Orang Tua Dan Guru

Terkadang adanya perbedaan pendapat adalah hal yang normal terjadi, karena setiap orangtua pasti akan kritis terkait hal-hal yang berkaitan dengan sang buah hati, orang tuahnya menginginkan yang terbaik untuk sang anak, hal ini bisa disebabkan karena perbedaan latar belakang, perspektif juga budaya dalam keluarga. Namun, bukan berarti guru dan orang tua tidak bisa bersatu dalam menunjang perkembangan anak dengan maksimal. Sebagai guru ada beberapa hal yang dapat kita lakukan agar visi dan misi kita bersama orang tua dapat menjadi satu dan bersinergi sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi anak. Hal ini yaitu:

1. Menyatukan pemahaman

Seringkali terjadinya perbedaan pendapat adalah karena orang tua dan guru tidak memiliki pemahaman yang sama sehingga arah komunikasi menjadi tidak sejalan (Hadikusumo, 2023). Upaya menyatukan pemahaman antara pihak sekolah dan orang tua mengenai berbagai program serta tindakan pendidikan merupakan langkah fundamental untuk menghindari perbedaan interpretasi dan potensi kesalahpahaman. Melalui forum penting seperti rapat orang tua di awal semester, pendidik memiliki kesempatan untuk mengartikulasikan secara komprehensif latar belakang, tujuan strategis, dan manfaat praktis dari setiap pembelajaran maupun kegiatan yang direncanakan sepanjang tahun ajaran. Dengan demikian, orang tua tidak hanya mengetahui implementasi program, namun juga memahami landasan filosofis dan pedagogis di baliknya, sehingga terwujud keselarasan pengetahuan yang esensial bagi kolaborasi efektif dalam mengoptimalkan perkembangan holistik peserta didik.

2. Mengadakan Kelas Parenting

Dengan mengadakan kelas parenting, orang tua dan guru dapat bertransfer ilmu pengetahuan. Hal ini didukung oleh Nurhayati, et al. (2021) yang mengatakan bahwa penting adanya kelas parenting untuk menyamakan persepsi dan ilmu mengenai anak. Sehingga orang tua mendapatkan pengetahuan terhadap perkembangan dan kebutuhan anak yang sesuai. Sehingga pemberian stimulus di rumah dan sekolah bisa dilakukan

dengan baik dan beiringan. Adanya kelas parenting memungkinkan orang tua memahami anak lebih baik, menguasai strategi pengasuhan yang lebih positif, memperkuat ikatan emosional orang tua dan anak, serta meningkatkan perilaku-perilaku positif pada anak.

3. Membangun kepercayaan

Orang tua dan guru memiliki perannya masing-masing dalam kehidupan anak. Kepercayaan antara guru dan orang tua memungkinkan terciptanya lingkungan terbaik bagi tumbuh kembang anak. Kepercayaan tentu tidak datang dengan sendirinya, kepercayaan bisa tumbuh dengan adanya konsistensi dan sikap saling menghormati. Orang tua perlu menyadari bahwa guru mengamati perkembangan anak setiap hari di sekolah, sementara guru pun perlu memahami bahwa orang tua mengenal karakter unik anak di rumah. Saling memahami kedua perspektif ini, akan mendorong keterbukaan dan kepercayaan yang lebih baik demi memenuhi kebutuhan anak secara optimal.

Kegiatan Kolaboratif dalam Menyatukan Pendapat Orang Tua Dan Guru Di PAUD

Guru merupakan seseorang pengajar di sekolah memiliki tugas dalam berbagai bidang antara lain mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Selain itu guru juga menjadi orang tua kedua bagi siswa di sekolah (Sopian, 2016). Seorang guru memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas keadaan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Sama halnya dengan orang tua, mereka adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab penuh atas anaknya untuk merawat, mengasahi, menyayangi, mendidik hingga membesarkan. Tanggung jawab tersebut harus dimiliki setiap orang tua agar mereka selalu mendapat dorongan untuk mengawasi, memperhatikan dan memotivasi anak (Aprilia et al., 2021).

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kolaborasi guru dan orang tua merupakan bentuk atau pola hubungan antara guru dan orang tua yang sama-sama memiliki tugas dan kewajiban untuk mendidik, mengajar maupun mengawasi anak baik disekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang hendak dicapai dengan maksimal. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui hubungan dua pihak yang saling berbagi tanggung jawab antara guru dan orang tua, saling berbagi informasi, saling menentukan keputusan dan memecahkan masalah bersama.

Kerja sama yang dilakukan orang tua dan guru atau dapat disebut dengan kolaborasi orang tua dan guru dapat dilakukan melalui kegiatankegiatan sekolah yang melibatkan keduanya. Kegiatan kolaborasi guru dan orang tua merupakan salah satu program manajemen sekolah dengan masyarakat. Setiap lembaga pendidikan memiliki program berbeda terutama dalam hal kerja sama antara guru dan orang tua.

Pada sebuah pendidikan guru dan orang tua memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan untuk mendidik dan mengajar anak tidak bisa dilakukan oleh guru saja, pihak sekolah juga membutuhkan keterlibatan orang tua dalam melanjutkan bimbingannya di rumah. Dengan demikian perlunya bentuk kegiatan yang diadakan sekolah dalam berkolaborasi dengan orang tua (Aslindah & Sari, 2021). Beberapa bentuk kegiatan kolaboratif yang efektif menurut Esafitri (2023) dalam menyatukan pendapat orang tua dan guru di PAUD meliputi:

1. Pertemuan Rutin Orang Tua dan Guru

Pertemuan rutin antara orang tua dan guru di PAUD merupakan bentuk kegiatan kolaboratif yang sangat efektif dalam menyatukan pendapat dan meningkatkan kerja sama antara kedua pihak. Pertemuan ini biasanya dilakukan secara berkala untuk membahas perkembangan anak, pencapaian, tantangan, serta rencana tindak lanjut yang diperlukan. Dalam forum ini, orang tua dapat berbagi informasi dan wawasan tentang kondisi anak di rumah, sementara guru memberikan laporan perkembangan anak di sekolah. Dengan demikian, kedua pihak dapat saling mendukung dan bekerja sama untuk memberikan perhatian terbaik bagi anak.

Pertemuan berkala menjadi forum utama untuk membahas perkembangan, tantangan, dan pencapaian anak. Dalam pertemuan ini, orang tua dapat menyampaikan pandangan serta pengalaman mereka di rumah, sementara guru memberikan laporan perkembangan anak di sekolah. Diskusi dua arah ini memungkinkan tercapainya kesepakatan dan solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi anak. Manfaat utama dari pertemuan rutin ini antara lain:

- a) Membangun komunikasi yang aktif dan terbuka antara orang tua dan guru sehingga tercipta pemahaman bersama.
- b) Memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengenal lebih baik proses pembelajaran dan perkembangan anak di PAUD.
- c) Memungkinkan guru untuk memahami karakter dan kebutuhan individual anak berdasarkan informasi dari orang tua.
- d) Memfasilitasi penyelesaian masalah atau tantangan yang dihadapi anak melalui diskusi bersama.
- e) Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, yang berdampak positif pada motivasi dan perkembangan sosial-emosional anak.

Selain itu, pertemuan rutin ini juga berfungsi sebagai media sosialisasi program-program sekolah dan strategi pengasuhan yang efektif, sehingga orang tua memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal di rumah. Dengan pelaksanaan pertemuan rutin yang konsisten dan terstruktur, PAUD dapat membangun jembatan komunikasi yang kuat antara sekolah dan keluarga, menciptakan sinergi yang mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh (Puspita et al., 2023).

2. *Parenting Education* (Pendidikan Pengasuhan)

Pendidikan orang tua (*parenting education*) yang dimaksudkan adalah bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan bagi orang tua dengan tujuan untuk membantu orang tua menciptakan lingkungan belajar di rumah yang mendukung anak sebagai pelajar, dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan, gizi, dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak (Esafitri, 2023). Kegiatan *parenting education* memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan anak. Biasanya dilakukan beberapa kali dalam setahun, kegiatan ini juga menjadi ruang diskusi untuk menyatukan visi pendidikan antara guru dan orang tua. *Parenting Education* (Pendidikan Pengasuhan) merupakan salah satu bentuk kegiatan kolaboratif yang efektif dalam menyatukan pendapat orang tua dan guru di PAUD. Kegiatan ini berfokus pada memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak usia dini dan menyelaraskan pendekatan pengasuhan antara rumah dan sekolah.

Di dalam program parenting, materi yang disampaikan biasanya meliputi tata cara pengasuhan, cara mengatasi masalah anak, kurikulum PAUD, penyiapan makanan sehat, penataan lingkungan bersih dan sehat, serta pembinaan moral dan keagamaan. Program ini diselenggarakan secara rutin, misalnya setiap bulan atau beberapa kali dalam setahun, dan menjadi forum bagi orang tua dan guru untuk berdiskusi, berbagi informasi, serta menyamakan persepsi terkait kebutuhan dan perkembangan anak. Melalui parenting education, komunikasi antara guru dan orang tua menjadi lebih efektif dan terbuka, sehingga kedua pihak dapat saling memahami peran masing-masing dan bekerja sama mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu, parenting education juga mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran dan pengasuhan, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga tercipta sinergi yang memperkuat perkembangan anak secara holistik (Latif et al., 2023).

3. Komunikasi Aktif dan Terbuka

Komunikasi merupakan salah satu bentuk berkolaborasi antara guru dan orang tua yang utama. Keterlibatan dalam bentuk komunikasi ini berupa keterlibatan orang tua dalam berkomunikasi dua arah antara sekolah dan rumah atau sebaliknya. Melalui komunikasi kedua pihak dapat mengkomunikasikan berbagai program sekolah seperti pendidikan, perkembangan, kesehatan yang berkaitan dengan anak dan meningkatkan kerja sama dan pemahaman guru dan orang tua tentang anak. Bentuk-bentuk komunikasi dapat berupa pertemuan guru dan orang tua, pengambilan rapor, kotak saran, buku penghubung, e-mail, papan pengumuman, website, telepon maupun surat (Diadha, 2015).

Komunikasi yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai media seperti *WhatsApp group*, aplikasi pesan, atau surat elektronik. Komunikasi ini tidak hanya membahas aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan komunikasi yang terbuka, baik guru maupun orang tua dapat saling bertukar informasi, menyampaikan pendapat, serta mencari solusi bersama atas permasalahan anak. Seperti pada penelitian Qadafi (2019) terdapat bentuk kolaborasi guru dan orang tua yang dapat mengembangkan aspek moral anak usia dini yaitu mengadakan kegiatan parenting setiap bulan, berkomunikasi melalui *Whatsapp Group* maupun secara langsung dengan orang tua, mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan sosial dan pelatihan pendidikan karakter.

Menurut Amalia et al (2024) Jika komunikasi tidak terjalin dengan baik, maka orang tua akan sulit mengetahui kemajuan anak atau masalah yang dihadapi di sekolah, dan hal ini dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan antara orang tua dan pihak sekolah. Misalnya, ketika anak mengalami kesulitan belajar atau masalah perilaku, orang tua mungkin baru mengetahuinya setelah terlalu lama, sehingga mereka tidak dapat segera memberikan dukungan atau intervensi yang diperlukan. Maka dari itu komunikasi yang aktif dan terbuka dengan orangtua sangat penting untuk membangun kolaborasi yang baik.

4. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah di PAUD merupakan salah satu bentuk kolaborasi yang efektif untuk menyatukan pendapat antara orang tua dan guru. Keterlibatan ini mencakup partisipasi aktif orang tua dalam berbagai aktivitas belajar mengajar dan kegiatan sekolah, yang secara langsung mendukung perkembangan anak dan memperkuat komunikasi antara kedua pihak (Putri et al., 2023).

Orang tua dilibatkan secara langsung sebagai sukarelawan dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti kegiatan sosial, pelatihan pendidikan karakter, atau mendampingi kegiatan belajar. Keterlibatan ini memperkuat rasa kepemilikan orang tua terhadap proses

pendidikan dan membuka ruang dialog yang lebih luas antara guru dan orang tua

5. *Home Visit* (Kunjungan ke Rumah)

Home visit merupakan bentuk kegiatan kolaboratif yang sangat efektif dalam menyatukan pendapat orang tua dan guru di PAUD. Kegiatan ini melibatkan kunjungan guru ke rumah siswa dengan tujuan utama untuk memperoleh data dan informasi tambahan tentang kondisi anak di lingkungan rumah, serta membina hubungan yang harmonis antara orang tua dan guru. Melalui *home visit*, guru dapat menyampaikan permasalahan atau perkembangan anak yang terjadi di sekolah kepada orang tua secara langsung, sekaligus membangun komitmen orang tua untuk bekerjasama dan bertanggung jawab dalam menangani masalah yang dihadapi anak. Hal ini juga membuka ruang diskusi dan pencarian solusi bersama sehingga tujuan pendidikan anak dapat tercapai secara optimal sesuai kebutuhan usianya.

Selain itu, *home visit* membantu memantau kegiatan keseharian anak di rumah sehingga pembiasaan baik yang diterapkan di sekolah dapat disamakan dengan yang dilakukan di rumah. Program ini juga mengurangi sikap otoriter orang tua karena guru dapat memberikan arahan tentang cara mendisiplinkan anak dengan cara yang lebih efektif dan tidak keras. Pelaksanaan *home visit* biasanya melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan evaluasi sehingga komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua dapat berjalan secara berkelanjutan dan terstruktur (Nirmala & Annuar, 2021). Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk memahami lingkungan keluarga dan membangun komunikasi yang lebih personal dengan orang tua. Kegiatan ini membantu guru mendapatkan perspektif yang lebih utuh tentang anak dan keluarga, sehingga pendapat orang tua dapat lebih dipahami dan diintegrasikan dalam proses pendidikan.

Lima kegiatan kolaboratif tersebut yang bisa kita lakukan dengan orangtua. Urgensi kegiatan kolaboratif dalam menyatukan pendapat orang tua dan guru di PAUD sangatlah penting, sebab kolaborasi erat antara orang tua dan guru menciptakan kekuatan bersama yang mengarahkan anak pada perjalanan pendidikan yang optimal dan gemilang. Kolaborasi memungkinkan terciptanya jembatan komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga. Dengan komunikasi yang mudah diakses dan rutin, baik guru maupun orang tua dapat berbagi informasi, berdiskusi, dan menyatukan pandangan terkait perkembangan dan kebutuhan anak (Windayani & Putra, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan Penting bagi sekolah dan orang tua memiliki kesepahaman dan cita-cita yang sama yaitu mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu adanya komunikasi dan hubungan yang baik antara keduanya menjadi faktor penting dalam mencapai cita-cita tersebut. Karena pada kenyataan di lapangan banyak faktor yang menjadi tantangan terlaksananya upaya ini. Seperti kesibukan orang tua, minim rasa ingin terlibatnya orang tua, adanya pemikiran bahwa ketika sekolah anak-anak hanyalah tanggung jawab sekolah. Dari paparan artikel ini dapat kita ketahui bahwa banyak cara yang dapat dilakukan demi membentuk komunikasi yang sehat dan dua arah oleh pihak sekolah dan orang tua. Seperti mengadakan kelas parenting, pertemuan rutin orang tua, komunikasi yang aktif dan orang tua antara pihak sekolah dan orang tua, banyak melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan home visit apabila dirasa diperlukan. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membentuk kesamaan visi dan misi oleh orang tua dan sekolah demi menciptakan lingkungan yang terbaik bagi perkembangan anak.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran orang tua dalam pendidikan anak: Membangun kolaborasi efektif dengan sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227.
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 7(1), 43–54.
- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya kontribusi orang tua terhadap lembaga pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20–30.
- Asiyani, G., Afandi, N. K., & Asiah, S. N. (2022). Perencanaan komunikasi kemitraan untuk mendukung pelaksanaan awal pengembangan anak usia dini holistik integratif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 37–46.
- Aslindah, A., & Sari, N. (2021). Kolaborasi orang tua dan guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 4(2), 59–67.
- Cinantya, C., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2024). Empowering parents in forming children's character through education. *International Journal Education, School Management and Administration*, 1(2), 1–9.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61–71.
- Esafitri, A. (2023). Kolaborasi guru dan orang tua dalam membangun keterampilan hidup (life skills) pada anak usia dini (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Fadilah, S. (2025). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *EDUCORE: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 10–23.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hadikusumo, R. A. (2023). Komunikasi efektif edukatif guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. In *Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi strategis lembaga PAUD dan orang tua di era digital melalui program parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169–3180.
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran tahfidz Alquran pada anak usia dini. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188–198.
- Mohzana, M., Murcahyanto, H., & Fahrurrozi, M. (2024). Turnitin-pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap orientasi pola asuh anak usia dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 7(1).
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2020). Home visit: Strategi PAUD dari rumah bagi guru di daerah 3T pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062.
- Nurhayati, S., Sariah, Bakhtiar, N., Syafi'ah, Ilmiyati, & Zalyana. (2021). Peran orang tua dalam membentuk karakter anak sejak dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal V Pekanbaru. *KREASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Puspita, Rahmah, A. A. T., Salsabila, S., Septiani, V. T., Fatya, I., & Putri, Y. F. (2022). Program parenting kelas pertemuan orang tua (KPO) dan keterlibatan orang tua dalam kelompok/kelas anak (KOK). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03), 247–257.
- Putri, R. A., Mawaddah, S., Bancin, M., & Putri, H. (2023). Peran penting dan manfaat keterlibatan orang tua di PAUD: Membangun pondasi pendidikan anak yang kokoh. *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 3(1), 42–49.
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi guru dan orang tua dalam mengembangkan aspek moral agama anak usia dini (Studi di RA Tiara Chandra Yogyakarta). *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–19.
- Rahmadhini, F., Tanjung, R., Sari, D. M., & Dalimunthe. (2021). Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas III SD Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 122–133.
- Sakerani, S. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kinerja guru taman kanak-kanak di Kota Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(2).
- Sana, N. N., & Effane, A. (2023). Peran kepemimpinan pendidikan. *Karimah Tauhid*, 2(1), 111–124.

- Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.
- Virgiana, T. S. (2021). Kolaborasi guru dan orang tua dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi (Skripsi). Jambi: *Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin*.
- Windayani, N. L. I., & Putra, K. T. H. (2021, October). Kolaborasi WhatsApp group dan home visit sebagai strategi belajar efektif dan efisien pada anak usia dini. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 2(1), 75–78.